

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Agrowisata Pangonan

Awal mula pengembangan Agrowisata Pangonan direncanakan pada tahun 2022 oleh Pemerintah Desa Agung Jaya. Perencanaan ini dilatarbelakangi oleh adanya potensi lahan desa yang cukup luas di area persawahan yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata berbasis alam dan pertanian.

Selanjutnya, pada tahun 2023 mulai dilakukan pembangunan awal, dengan memanfaatkan Dana Desa untuk pembangunan sarana dan prasarana seperti kolam renang, area taman, dan fasilitas pendukung lainnya.

Pengembangan ini kemudian dilanjutkan pada tahun 2024, guna menyempurnakan fasilitas dan memperluas kawasan wisata. Secara konsep, Agrowisata Pangonan dibangun di atas lahan desa yang berada di kawasan persawahan dengan luas sekitar 5 hektar. Wisata ini menggabungkan unsur rekreasi dan edukasi pertanian, di mana pengunjung tidak hanya menikmati wahana seperti kolam renang

(waterboom), tetapi juga dapat melihat langsung aktivitas pertanian seperti budidaya padi dan jagung.

Meskipun belum sepenuhnya selesai dibangun, sejak tahun 2024 objek wisata ini sudah mulai ramai dikunjungi masyarakat, bahkan sebelum peresmian resmi dilakukan. Hal ini menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap wisata berbasis alam dan edukasi.

Pada tahun 2025, Agrowisata Pangonan semakin berkembang dengan penambahan berbagai wahana, seperti kolam renang, spot foto, hingga wahana mandi busa yang menarik minat pengunjung, terutama keluarga dan anak-anak.¹

B. Gambaran Umum Agrowisata Pangonan

Agrowisata Pangonan merupakan salah satu destinasi wisata berbasis pertanian (agrowisata) yang terletak di Desa Agung Jaya, Kecamatan Air Manjunt, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Objek wisata ini tergolong wisata baru yang dikembangkan oleh pemerintah desa bersama masyarakat sebagai upaya meningkatkan perekonomian lokal.

¹ Budi Hariyanto, Koordinator Pengelola Agrowisata Pangonan, Wawancara pada 5 Mei 2026.

Agrowisata Panganon merupakan objek wisata yang menggabungkan konsep rekreasi dan edukasi berbasis pertanian. Daya tarik utama agrowisata panganon ini meliputi area persawahan, kolam renang, kolam ikan, bumi perkemahan , dan area rekreasi keluarga.

Agrowisata ini tidak hanya menjadi tempat wisata, tetapi juga sebagai sarana edukasi bagi pengunjung untuk mengenal aktivitas pertanian dan kehidupan masyarakat desa.

Pengembangan Agrowisata Panganon diharapkan mampu memberikan dampak positif, seperti membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.²

C. Struktur dan Pengelolaan Agrowisata Panganon

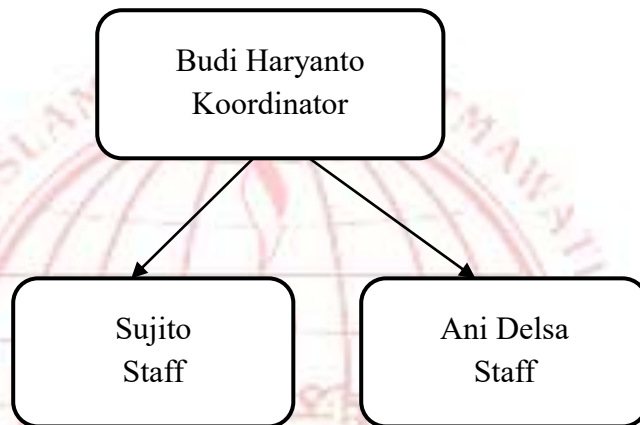
Struktur dan pengelolaan Agrowisata Panganon saat ini masih dalam tahap pengembangan dan belum memiliki struktur organisasi yang tetap. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, diketahui bahwa pengelolaan agrowisata ini masih bersifat sementara dan belum sepenuhnya berada di

² Budi Hariyanto, Koordinator Pengelola Agrowisata Panganon, Wawancara pada 18 April 2026.

bawah lembaga resmi seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Tabel 3.1

Struktur Pengelolaan



Sumber : Pemerintahan Desa Agung Jaya

Adapun rencana ke depan, Agrowisata Pangan akan dikelola di bawah naungan BUMDes “Jaya Bersama” sebagai bentuk pengelolaan yang lebih terorganisir dan profesional. Namun, hingga saat ini proses tersebut masih dalam tahap perencanaan dan belum direalisasikan. Sementara itu, pengelolaan Agrowisata Pangan saat ini dilakukan berdasarkan Surat Keputusan (SK) dari Kepala Desa yang menunjuk pengelola sementara untuk menjalankan operasional agrowisata. Pengelola yang ditunjuk

bertanggung jawab dalam mengatur kegiatan wisata, mengelola fasilitas, serta melayani pengunjung.³

D. Keadaan Penduduk Desa Agung Jaya

Dari hasil survei, sensus penduduk, dan data desa jumlah penduduk secara keseluruhan di desa Agung Jaya berjumlah 1.919 orang.⁴ Berikut ini keadaan penduduk desa Agung Jaya Kabupaten Mukomuko:

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan
964 Orang	955 Orang

Sumber : profil desa Agung Jaya 2025-2026

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
177 Orang	175 Orang	188 Orang	95 Orang	125 Orang

Sumber : profil desa Agung Jaya 2025-2026

³ Budi Hariyanto, Koordinator Pengelola Agrowisata Panganon, Wawancara pada 5 Mei 2026.

⁴ Nurdianto, *Profil Desa Agung Jaya*, 2025, hal. 1.

E. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Secara umum, kondisi ekonomi masyarakat di Desa Agung Jaya menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesejahteraan antar rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dari adanya kelompok masyarakat yang tergolong rendah, menengah, hingga yang relatif lebih sejahtera. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh variasi jenis pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat.

Sebagian besar penduduk Desa Agung Jaya bekerja di sektor nonformal, seperti petani, buruh tani, pekerja bangunan, serta di bidang perkebunan seperti kelapa sawit dan karet. Sektor ini menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di sisi lain, terdapat sebagian kecil masyarakat yang bekerja di sektor formal, seperti pegawai negeri sipil (PNS), tenaga honorer, guru, dan tenaga kesehatan.

Perbedaan jenis pekerjaan tersebut turut memengaruhi tingkat pendapatan masyarakat, sehingga menimbulkan variasi kondisi ekonomi di Desa Agung Jaya. Untuk mengetahui gambaran yang lebih rinci mengenai mata pencaharian penduduk, dapat dilihat pada tabel berikut:⁵

⁵ Nurdianto, hal. 4.

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	345 Orang
2	Buruh	190 Orang
3	Pedagang	15 orang
4	PNS	36 orang
	Total	586 Orang

Sumber : profil desa Agung Jaya 2025-2026

Secara umum, kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Agung Jaya menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi mata pencaharian utama, namun pengembangan Agrowisata Pangonan telah membuka peluang baru dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.